

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pemberdayaan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Ambang Teguh (2004, hlm 77) secara etimologi (*empowering*) berasal dari kata dasar “daya” yang artinya kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, bahwa pemberdayaan bisa di maknai dalam suatu proses menuju berdaya, atau suatu proses untuk mencapai daya/kemampuan/kekuatan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang belum berdaya.

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang menjadi masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri bisa ikut dalam berpartisipasi. Jadi pada intinya pemberdayaan yang meliputi proses pemberdayaan, masyarakatan berinisiatif dan memperbaiki situasi kondisi diri sendiri. Dengan kata lain keberhasilan dari proses atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi yang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Suharto, (1997, hlm 210-224) mengatakan definisi pemberdayaan dilihat dari suatu tujuan; proses, serta cara-cara pemberdayaan: Pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang yang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat, dapat di definisikan sebagai suatu tindakan sosial dimana penduduk berkomunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial yang sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. (Gunawan 2009 dalam Hendrawati, 2018, hlm 10)

Siklus pemberdayaan ini menggambarkan proses mengenai upaya individu dan kelompok untuk mengikuti perjalanan kearah prestasi dan kepuasan individu dan pekerjaan yang lebih tinggi. Proses yang diartikan sebagai runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu, jadi proses pemberdayaan biasa dimaknai sebagai runtutan perubahan dalam perkembangan usaha untuk membuat masyarakat menjadi lebih berdaya.

Menurut Parsons, et.al (1994, hlm 59) Pemberdayaan memfokuskan orang yang mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memberikan pengaruh terhadap kehidupannya serta kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan menuntut dalam upaya pembagian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.

Dengan demikian Pemberdayaan masyarakat ialah upaya bagi mengembangkan ataupun membangun kemampuan masyarakat supaya tidak ketertinggalan terhadap program dan proses pembangunan. Serta keikutsertaan terhadap proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempegaruhi mereka, yang dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Pemberdayaan bertujuan untuk memajukan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Pemberdayaan yang memfokuskan kepada masyarakat yang memiliki keterampilan yang dimiliki, pengetahuan, serta kekuasaan yang cukup memadai untuk mendorong hidupnya dengan lebih bermanfaat juga kehidupan orang lain yang menjadikan perhatiannya.

Seperti halnya menurut Wilson dalam Dwiyanto (2013 hlm 41) menjelaskan empat tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu tahap:

- a. *Awakening* atau penyadaran, pada tahap ini masyarakat disadarkan mengenai kemampuan, sikap, keterampilan yang dimilikinya serta rencana dan harapan terhadap kondisi mereka yang lebih baik dan efektif.
- b. *Understading* atau pemahaman, lebih jauh dari tahapan penyadaran masyarakat diberikan pemahaman dan persepsi baru mengenai diri mereka sendiri, aspirasi mereka dan keadaan umum lainnya. Proses pemahaman ini meliputi proses belajar untuk secara utuh menghargai

pembelajaran dan tentang apa yang di tuntutan dari mereka oleh komunitas.

- c. *Harnessing* atau memanfaatkan, setelah masyarakat sadar dan mengerti mengenai pemberdayaan, saatnya mereka memutuskan untuk menggunakannya bagi kepentingan komunitas.
- d. *Using* atau menggunakan keterampilan dan kemampuan pemberdayaan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Menurut Suharto (2017, hlm 58) pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan orang yang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam a) memiliki kemampuan dasar sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan dapat memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan; dan c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Menurut Miniarti, et.al (2017, hlm 255) Pemberdayaan merupakan salah satu upaya untuk membangun kapasitas diri dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkan serta memperkuat potensi.

Berdasarkan hasil pernyataan tentang pemberdayaan menurut para ahli, dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan adalah sesuatu proses pembentukan kemampuan diri melalui kegiatan penyuluhan serta pelatihan dalam memberikan pengembangan terhadap diri, penguatan kemampuan terhadap potensi diri maka dari itu tercipta kemandirian. Program kegiatan yang berhubungan dalam pemberdayaan masyarakat ini yang dirasakan sangat penting terhadap pembangunan masyarakat, salah satunya dengan program kegiatan kelompok taruna tani yakni pemberdayaan yang menyangkut pautkan masyarakat khususnya para pemuda. Dan meningkatkan kemampuan masyarakat dengan diberikannya motivasi, dorongan serta meningkatkan kesadaran terhadap potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat.

#### 2.1.1.2 Tujuan Pemberdayaan

Kemudian pemberdayaan masyarakat merupakan kata lain dari tujuan penyuluhan pembangunan, yakni bagi mengembangkan target agar membuat sumber daya manusia yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri. Kemandirian yang mencakup kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang telah mereka lakukan. Hakikat dari pemberdayaan masyarakat yaitu kemampuan meningkatkan, mendorong kemampuan, memiliki kewenangan dan keberanian, kemudian memberikan peluang masyarakat untuk menjadi lebih mandiri untuk terwujudnya pemulihan kesejahteraan ekonomi, sosial, fisik serta mental secara berkelanjutan.

Meurut Hendrawati (2018 hlm 12) tujuan utama pemberdayaan yakni meningkatkan kekuasaan masyarakat, terkhususnya kelompok lemah yang belum berdaya, baik karena kondisi internal terhadap tanggapan mereka sendiri, ataupun keadaan eksternal dengan ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil. Berdasarkan Mardikanto dan Poerwoko 2012 dalam Hendrawati (2018, hlm 13-14), tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya yaitu:

- 1) Perbaiki pendidikan, yang artinya pemberdayaan harus di rancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaiki pendidikan yang mana dilakukan melalui pemberdayaan yang tidak hanya terbatas pada materi, metode, waktu dan tempat, serta hubungan fasilitator dengan penerima manfaatnya. Melainkan perbaikan pendidikan non formal yang tak kalah penting dalam suatu proses pemberdayaan yang dapat menumbuhkan semangat serta keinginan akan selalu terus belajar sepanjang hayat.
- 2) Perbaiki aksesibilitas, yang artinya seiring bertumbuhnya semangat belajar sepanjang hayat, yang dapat diharapkan dalam memperbaiki aksesibilitas, terutama aksesibilitas terdapat sumber mengenai informasi/inovasi, sumber pembiayaan atau keuangan, penyediaan produk, dan juga peralatan serta lembaga pemasaran.
- 3) Perbaiki tindakan, yang artinya dengan melalui bekal perbaikan pendidikan serta aksesibilitas dengan berbagai sumber daya (SDM, SDA, dan

sumber daya lainnya) yang lebih baik, diharapkan akan menghasilkan tindakan-tindakan yang semakin membaik.

- 4) Perbaikan kelembagaan, yang artinya dengan berbagai kegiatan/tindakan yang dilakukan, di harapkan mampu memperbaiki kelembagaan masyarakat, terutama pengembangan jejaring kemitraan-usaha, sehingga dapat menciptakan posisi tawar yang kuat pada masyarakat.
- 5) Perbaikan usaha, yang artinya perbaikan pendidikan atau semangat belajar, perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, yang diharapkan akan mampu memperbaiki usaha/bisnis yang dijalankan.
- 6) Perbaikan pendapatan, yang artinya perbaikan bisnis yang dijalankan, di harapkan mampu memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- 7) Perbaikan lingkungan, yang artinya perbaikan pendapat yang dapat memperbaiki lingkungan seperti fisik dan sosial, karena seringkali kerusakan lingkungan yang disebabkan karena faktor kemiskinan atau terbatasnya pendapat.
- 8) Perbaikan kehidupan, yang artinya tingkat pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat, yang diharapkan dapat memperbaiki situasi kehidupan setiap keluarga serta masyarakat.
- 9) Perbaikan masyarakat, yang artinya keadaan kehidupannya yang lebih baik, serta didukung dengan lingkungan yang lebih baik, dengan harapan bisa mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

#### 2.1.1.3 Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan ialah sebuah proses pemberdayaan yang prosesnya tidak instan. Menurut Wrihatnolo dalam Raden Ince (2016 hlm 90) sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan yakni,

- a. Tahap pertama adalah penyadaran, pada tahap ini target yang diberdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak. Prinsip dasarnya membuat target bahwa mereka perlu diberdayakan dan proses pemberdayaan itu di mulai dalam diri mereka.

Sebagai contoh adalah pemuda dapat diberikan pemahaman bahwa mereka sangat diperlukan dalam pertanian. Dalam tahap ini, peserta diberikan pemahaman bahwa proses pemberdayaan itu harus berasal dari diri sendiri. Diupayakan pula agar kelompok ini dapat cukup informasi.

- b. Tahap kedua adalah pengkapasitasan. Pada tahap ini biasa disebutkan dengan *capacity bulding* atau dalam bahasa lebih sederhana memampukan atau *enabling*. Untuk diberikan daya atau kuasa, yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Pengkapasitasan manusia dalam arti memampukan manusia baik dalam konteks individu atau kelompok telah sering dilakukan seperti memberikan bimbingan dan penyuluhan, melakukan pelatihan (*trainning*), *workshop*, seminar, simulasi, dan sejenisnya. Menurut Ruku dalam Raden Ince (2016 hlm 92) pelatihan dalam memberikan keterampilan (*skill*) yang bisa dilakukan baru atau meningkatkan skill yang dilakukan oleh seseorang, dan memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu. Penyuluhan merupakan suatu proses membangun petani dalam mengambil keputusan dari berbagai alternatif pemecahan masalah. Menurut Ban dan Hawkons dalam Raden Ince (2016 hlm 92) penyuluhan adalah proses 1) meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani. 2) membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga dimiliki beberapa alternatif tindakan, 3) membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan.
- c. Tahap ketiga memberikan daya ataupun *empowerment* dalam artian sempit. Pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki. Misalnya pada pemuda tani peserta kemitraan budidaya tanaman hortikultura, kemampuan pemuda dapat dilihat dari apakah sudah mampu mengelola tanaman hortikultura sendiri atau belum.

Konsep pemberdayaan ini meningkat terhadap keadaan individu atau masyarakat yang tidak berdaya ataupun pihak yang lemah. Keberdayaan atau mempunyai kelemahan didalam aspek; pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan, serta aspek lainnya. Pemberdayaan ialah konsep yang berkaitan dengan kekuasaan, yang istilahnya kekuasaan sering kali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkan. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Didalam pemberdayaan yang mengandung makna proses pendidikan terhadap peningkatan kualitas individu, kelompok, ataupun masyarakat sampai mampu berdaya, memiliki daya saing, dan juga mampu hidup mandiri.

Parsons (1994, hlm 49) mengemukakan, pemberdayaan memfokuskan orang memperoleh keterampilan, pengetahuan juga kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya serta kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Selanjutnya menurut Ife (1995, hlm 49), pemberdayaan yaitu menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Jadi bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses untuk mengubah masyarakat supaya mampu membangun dirinya atau meningkatkan kualitas dirinya, sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan dan keahlian yang mampu meningkatkan kualitas diri.

#### 2.1.1.4 Strategi Pemberdayaan

Keberhasilan pemberdayaan tidak hanya sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis pada kebutuhan dan potensi masyarakat. Kehidupan serta realita dalam masyarakat sangatlah beragam. Begitupun didalam masyarakat, berbagai perilaku yang dapat memberikan pengaruh atas penyalur pemberdayaan terhadap memilah dan juga memilih metode ataupun teknik pelaksanaan pemberdayaan. Penentuan metode/teknik pasti dapat berpengaruh dalam kemajuan dalam suatu cara serta hasil

dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Menurut Dubois dan Miley (Suharto, 2005) menguraikan empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Membangun relasi pertolongan yang mewujudkan pada bentuk: mempertimbangkan respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pilihan terhadap sasaran dengan tujuan untuk menentukan nasibnya sendiri (*self determination*), menghargai perbedaan satu sama lain juga mengetahui karakteristik individu, dan juga memfokuskan kerjasama antar kelompok satu dengan yang lainnya..
- b. Membangun komunitas yang mewujudkan dengan berbentuk: menghormati serta menghargai sesama anggota kelompok, keberagaman individu yang dipertimbangkan, yang difokuskan kepada anggota, dan menjaga kerahasiaan yang dimiliki bagi anggota di dalam suatu kelompok.
- c. Terlibat dalam suatu pemecahan masalah yang bisa terwujud dalam bentuk: memperkuat kontribusi anggota terhadap semua sudut pandang proses pemecahan masalah, menghargai hak anggota dalam suatu kelompok, mengikuti kegiatan sebagai peluang dalam waktu belajar, dan juga menyangkut-pautkan para anggota pada saat memberikan keputusan serta kegiatan evaluasi.
- d. Mempertimbangkan sikap serta nilai pekerjaan sosial yang terwujud sebagai bentuk: kedisiplinan mengenai tata cara dalam pekerjaan; keterlibatan terhadap pengembangan profesional, melakukan riset, dan perumusan kebijakan; penerjemahan terhadap kesulitan-kesulitan pribadi di dalam isu-isu publik, serta penghapusan segala bentuk pemecahan serta ketidak setaraan kesempatan.

Strategi pemberdayaan, hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut Sunyoto (2009, hlm 89), gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model. Suatu model cenderung harus membuat dulu sebuah model percontohan secara ideal, selanjutnya setelah teruji baru disebarluaskan. Berbeda dengan strategi gerakan masyarakat, ditempuh melalui jangkauan kepada masyarakat seluas-luanya atau sebanyak-banyaknya. Masyarakat yang akan menyesuaikan melalui perbaikan dan penataan yang disamakan dengan potensi

yang ada terhadap permasalahan dan kepentingan, dan juga bentuk pendekatan mereka. Begitu strategi pemberdayaan bakal lebih bermacam, serta menyamakan dengan keadaan masyarakat.

#### 2.1.1.5 Langkah-langkah Proses Pemberdayaan

Menurut Suharto (1997) dalam Edi Suharto (2017 hlm 67-68) pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan di atas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang bisa disingkat sebagai 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan.

- a. Pemungkinan: membangun suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal, bisa juga terkait dengan penyuluhan program, serta sosialisasi dalam rangka mengembangkan masyarakat dan juga menciptakan kondisi yang mendukung pemuda di Setiawargi untuk lebih berkembang dalam mengembangkan sektor pertanian.
- b. Penguatan: memperkuat pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki masyarakat pada memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yaitu dengan adanya pendidikan dan pelatihan terhadap penguatan kapasitas masyarakat. Penguatan dapat memecahkan masalah melalui proses pemberdayaan pemuda dalam kelompok taruna tani.
- c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah supaya tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dengan yang lemah, dan memecahkan terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan: memberikan bimbingan serta dukungan agar warga bisa menjalankan peranan serta tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus bisa menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kepada keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

- e. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif supaya tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok pada masyarakat. Pemberdayaan harus bisa menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

### **2.1.2 Kelompok Taruna Tani**

#### **2.1.2.1 Pengertian kelompok**

Menurut Mills (1967) dalam Lumongga Lubis (2016 hlm 3) kelompok merupakan suatu bagian yang terdiri dua orang atau lebih yang bekerja sama kontak untuk mencapai tujuan juga yang mempertimbangan kerjasama diantara kelompok sebagai satu yang berarti. Sedangkan menurut Lumongga Lubis (2016 hlm 3) kelompok merupakan dua individu atau lebih yang yang berinteraksi tatap muka (*face to face interaction*), yang masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan orang lain yang juga anggota kelompok, dan masing-masing menyadari ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Yusuf (1988) dalam Najib (2015, hlm 20) mengemukakan bahwa kelompok ialah sejumlah individu yang berinteraksi dengan sesama secara tatap muka ataupun pertemuan. Setiap anggota saling berinteraksi dan saling menyetujui antar-sesama anggota kelompoknya.

Menurut Iskandar (1990) dalam Najib (2015, hlm 21) menyatakan bahwa kelompok yaitu suatu sistem yang mengorganisasikan pada dua orang atau lebih, yang dihubungkan satu dengan yang lainnya dan tempat sistem tersebut memiliki fungsi yang sama, memiliki sekunder standar/patokan peran dalam hubungan antara anggota juga memiliki sekumpulan norma yang mengatur fungsi kelompok serta setiap anggotanya.

Berdasarkan sudut pandang tersebut, kelompok adalah sekumpulan individu yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dibentuk menurut tanggapan yang sama dan mempunyai tujuan serta motivasi yang nantinya akan terjadi interaksi yang menunjukkan kebergantungan dari masing-masing anggota.

a. Ciri-ciri kelompok

Menurut Lumongga Lubis(2016 hlm 4) beberapa ciri yang dikatakan sebagai kelompok diantaranya:

- a) Terdapat dorongan atau motif yang sama antar individu satu dengan yang lainnya.
- b) Terdapat sebab akibat interaksi yang berlainan terhadap individu satu dengan yang lain berdasarkan rasa dan kecakapan yang berbeda-beda antara individu yang terlibat di dalamnya.
- c) Adanya penegasan dan pembentukan struktur atau organisasi kelompok yang jelas dan terdiri dari peranan-peranan dan kedudukan masing-masing.
- d) Adanya peneguhan norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dalam kegiatan anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang ada.
- e) Berlangsungnya suatu kepentingan.
- f) Adanya pergerakan dinamik.

Dengan berkelompok, manusia dapat mengembangkan potensi, aktualisasi, dan eksistensi diri. Hal ini dapat disebabkan karena adanya naluri manusia selalu hidup dengan orang lain sehingga manusia disebut makhluk sosial. Dengan demikian kesimpulan dari kelompok merupakan sekumpulan jumlah orang yang saling berkaitan satu sama dengan yang lain, yang mempunyai tujuan yang sama. Salah satunya kelompok taruna tani yang merupakan sekumpulan pemuda yang memiliki visi misi yang sama untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok merupakan gambaran yang diharapkan anggota yang akan dicapai oleh kelompok. Tujuan anggota harus jelas dan harus diketahui oleh seluruh anggota. Untuk mencapai tujuan kelompok, maka diperlukan aktivitas bersama oleh seluruh anggota. Menurut Johnson dalam Najib (2015, hlm 55) mengemukakan pengertian tujuan kelompok sebagai suatu keadaan pada masa mendatang yang diinginkan oleh para anggota kelompok. Oleh sebab itu, mereka

melakukan berbagai tugas kelompok dalam rangka mencapai tujuan yang telah di rencanakan.

#### c. Struktur Kelompok

Struktur kelompok yaitu acuan korelasi diantara beberapa posisi pada rangkaian kelompok. Didalam mengkaji struktur kelompok memiliki tiga bagian penting yakni posisi, status, dan peranan yang perlu di analisis. Pengertian lain tentang struktur kelompok merupakan sebagai pola interaksi, komunikasi, dan hubungan dengan anggota kelompok. Pada prinsip struktur kelompok yaitu bentuk hubungan antara tiap individu dalam kelompok sesuai dengan posisi dan peranan masing-masingnya. Struktur kelompok harus sesuai dan dapat mendukung tercapainya tujuan kelompok.

#### 2.1.2.2 Taruna Tani

Pertanian adalah sektor yang sangat penting untuk kehidupan dan juga kelanjutan perkembangan pertanian berada pada petani-petani yang ada, baik pada petani dewasa maupun generasi penerus/ petani muda. Keberadaan pemuda ditengah-tengah masyarakat sekitar banyaknya memberikan peluang, turut serta pembangunan kelembagaan petani. Pemuda cenderung memiliki fisik yang kuat dan dinamis dalam mengelola usahanya sehingga mampu bekerja lebih kuat dari petani yang umurnya lebih tua.

Taruna Tani merupakan gerakan muda pertanian yang berusia 16-30 tahun, dengan menciptakan pertanian yang lebih baik. UU No 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan, dengan dibentuk upaya dalam proses pembangunan bangsa, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakter, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Undang undang ini dimaksud untuk memperkuat posisi dan kesempatan kepada setiap warga negara yang berusia 16 sampai 30 tahun untuk mengembangkan potensi, kapasitas diri dan cita-citanya.

Strategi dalam pengembangannya yaitu dengan memberdayakan generasi muda pertanian yang menjadikan pemuda yang lebih maju dalam pertanian. Kemudian mengumpulkan dan mensinergikan program pengembangan generasi muda pertanian dalam pembangunan pertanian, dan diharapkan dapat mampu

menghasilkan suatu produk, dan ide ide yang baru. Pemuda juga bisa mengambil sebagian peran yaitu:

- a. Pertama mengambil peran besar pada proses pembentukan kebijakan sektor pertanian. Kebijakan-kebijakan pertanian yang dihasilkan oleh pemerintah ataupun perlu mendapatkan masukan serta pengawalan yang kritis konstruktif dari para pemuda yang reformis. Dalam fase ini pemuda bisa mengeluarkan gagasan-gagasan cemerlang guna memajukan petani serta pertanian indonesia.
- b. Kedua melakukan pengawasan terhadap program-program pertanian, peran penting tidak hanya berhenti dalam kontribusi pemikiran kebijakan. Satu hal yang juga mendesak yaitu bagaimana agar program yang telah disusun dapat direalisasikan sesuai dengan sasaran dan target yang telah ditetapkan.
- c. Ketiga melakukan pencerdasan, pendampingan dan upaya pemberdayaan petani, pemuda pada dasarnya adalah bagian dari masyarakat. Mereka adalah bagian dari masyarakat yang sebagian besar hidup dari sektor pertanian. Keberadaan pemuda di tengah-tengah masyarakat setidaknya dapat memberikan peluang pemberdayaan bagi masyarakat yang rata-rata berpendidikan rendah.
- d. Keempat memberikan advokasi-advokasi pertanian.

Banyaknya jumlah generasi muda produktif adalah berkah dari bonus demografi dengan syarat harus memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas serta berkapasitas. Peningkatan potensi generasi muda menjadi urgen sifatnya karena pemuda merupakan aset terbesar bangsa dan sekaligus menjadi inovator dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda diharapkan mampu menjadi *agent of change*. Dalam mewujudkan hal tersebut, para generasi muda perlu diberikan wadah untuk mengekspresikan diri mereka. Salah satu kawasan untuk menyalurkan potensi pemuda adalah dalam organisasi kepemudaan.

Di Indonesia, telah banyak terbentuk organisasi kepemudaan dan salah satunya pada tingkat desa kelompok pemuda tani. Kelompok tani ini merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pelatihan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab

sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Permasalahan desa yang banyak dan kompleks membuat organisasi kepemudaan di tingkat desa yang didominasi oleh tingkat kearifan lokal yang kuat, namun tingkat peminat dalam mengelola pertanian sangat minim. Sehingga butuh pendekatan yang mana pemuda dapat mengetahui peran pentingnya pada meningkatkan desanya.

Kesadaran pemuda terhadap pentingnya saat menciptakan dan membuat kesejahteraan untuk desa yang harus hidup kembali. Sangat penting dalam melakukan pembentukan kelompok tani, kemudian pelatihan dasar organisasi bagi pengurus organisasi kelompok taruna tani. Pemberdayaan Kelompok Tani selain dibentuk berdasarkan jenis kelamin, juga dibentuk berdasarkan jenjang umur. Artinya kelompok tani yang beranggotakan remaja, usia antara 20 tahun yang disebut kelompok pemuda tani atau disebut kelompok tani. Kelompok tani yang beranggotakan orang dewasa dengan usia rata-rata 45 tahun yang disebut kelompok tani dewasa. Kelompok tersebut mempunyai karakter yang sangat berbeda. Menurut Sukino (2016) dalam Wahyu (2020 ,hlm 76) dalam pemberdayaan akan lebih efektif bila berumur 20-45 tahun, karena masa umur tersebut masih efektif terkait kekuatan fisik yang optimal, prestasi masih akan bertahan dan masih berperan aktif di dalam masyarakat. Dengan demikian sistem pemberdayaannya juga dilakukan berbeda. Kelompok remaja tani atau kelompok taruna tani, dalam usaha pertanian kebanyakan berorientasi komersial, dengan demikian sangat agresif untuk mencari peluang komoditas dan peluang pasar untuk mereka bangun. Inovasi teknologi mereka lebih tertarik pada teknologi baru menengah ke atas yang masih terbatas dalam penerapan di lapangan. Kelompok tani dewasa dalam berusaha bertani bersifat menetap yang mempunyai kepastian walaupun komoditas tersebut mempunyai resiko harga rendah. Inovasinya tidak begitu agresif dibandingkan kelompok remaja tani, inovasi teknologi berada pada level menengah yang mudah di laksanakan.

### 2.1.3 Kajian Produktivitas

#### 2.1.3.1 Produktivitas

Menurut Arfida (2003) dalam Bagus Ida (2017, hlm 65) secara filosofis, produktivitas merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Produktivitas secara definisi kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dan keseluruhan sumber daya (masukan) yang digunakan per satuan waktu. Jadi yang dimaksud adalah orang yang memiliki kehidupan yang produktif maka akan selalu meningkatkan mutu dalam kehidupannya sehingga menghasilkan hasil dari mengelola sumber daya yang ada.

Menurut Mathis dan Jackson (2001) dalam Bagus Ida (2017, hlm 65) produktivitas adalah ukuran kuantitas dan kualitas pekerjaan yang telah dikerjakan dengan mempertimbangkan biaya sumber daya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003) dalam Bagus Ida (2017, hlm 65-66), produktivitas merupakan menggambarkan *output* per unit *input* atau efisiensi dari penggunaan sumber daya.

Menurut Tohardi (2017) dalam Kartini (2020, hlm 31-32) produktivitas kerja ialah sikap mental. Sikap mental yang tetap mencari perbaikan dengan apa yang sudah di jalankan. Sebuah keyakinan jika seseorang bisa melakukan pekerjaan yang lebih baik hari ini dibandingkan hari kemarin dan hari esok harus lebih baik lagi dari pada hari ini.

Berdasarkan hasil dari para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa produktivitas adalah sikap mental pemuda yang mencerminkan kemampuan bertani dalam melakukan pekerjaan dan hasil yang diperoleh berdasarkan sumber daya yang digunakan.

#### 2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyaknya masyarakat yang berpikiran keliru bahwa pertanian yang merupakan suatu bisnis dengan kemajuan yang sangat lambat. Studi-studi statistik memperlihatkan bahwa produktivitas (*output* per unit *input*) telah tumbuh lebih cepat dalam pertanian daripada dengan kebanyakan industri lain (Samuel dan Nordhaus, 2003 dalam Bagus Ida 2017, hlm

66). Menurut Mathis dan Jackson 2001 produktivitas dipengaruhi oleh kemampuan dengan mengerjakan tugas (dengan meningkatkan bakat, minat, faktor kepribadian, serta faktor kejiwaan), usaha yang dilakukan (dengan memberikan pengetahuan, motivasi, etika kerja, kehadiran pada waktu kerja, rancangan pekerjaan), serta dorongan yang dibagikan pada orang tersebut dengan melakukan pelatihan dan pengembangan, peralatan, mengetahui harapan serta keadaan kelompok yang produktif.

Menurut Miller dan Meiners (1994) dalam Bagus Ida (2017, hlm 66) bahwa tingkat faktor-faktor produktivitas dalam produksi yang sama tidak selalu seimbang. Maksudnya, adanya produksi yang lebih produktif dan juga ada yang tidak produktif, itu juga tergantung pada investasi pengembangannya. Di dalam profesi tersebut, ada juga orang yang beruntung dari pada yang lainnya karena mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang lebih fokus/bersungguh-sungguh, lebih berpengalaman atau karena sebelumnya ingin melakukannya lebih banyak waktu dan energi untuk mengasah kemampuan serta pengetahuan yang penting di bidang kerja.

Menurut Bernandin dan Russell dalam Bagus Ida (2017, hlm 66) produktivitas dipengaruhi oleh *knowledge, skills, ability, attitude, dan behaviors*. Jadi orang yang produktif memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap dan perilaku. Karena orang yang produktif akan lebih intensif dalam melakukan suatu hal yang akan dikerjakan. Kemudian produktivitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni: kemajuan teknologi, kepandaian atau keterampilan, serta perbaikan dalam suatu organisasi dan masyarakat.

Dalam mengembangkan kreativitas untuk tetap produktif di tengah pandemi ini, generasi muda sangat mengandalkan teknologi digital, dukungan teknologi yang kian berkembang pesat juga dan mempermudah kreativitas yang dimiliki. Pemuda yang produktif yaitu:

- a. Pemuda yang memiliki target, pemuda yang produktif selalu memiliki rencana target rencana awal sebelum memulai pekerjaan. Karena dengan memiliki target maka orang dapat mengetahui langkah kerja seperti yang harus dia ambil guna mencapai hasil yang diinginkan.

- b. Mengerjakan pekerjaan hingga tuntas, orang yang produktif pantang menunda-nunda pekerjaan. Mereka berprinsip untuk mengerjakan apa yang bisa dikerjakan saat ini. Karena bagi mereka menunda pekerjaan sama saja membuang-buang waktu, dan pada akhirnya diri mereka sendiri yang akan didera kesulitan karena hal itu.
- c. Selalu fokus, ketika sedang bekerja orang yang produktif akan selalu berupaya untuk fokus. Mereka akan mengesampingkan dahulu hal-hal yang kurang penting dan bersifat distraktif. Orang yang produktif memahami akan adanya saatnya merespon hal-hal yang kurang penting, dan hal seperti itu tidak perlu diberi porsi waktu yang terlalu banyak,
- d. Penuh pertimbangan, sebelum menerima tawaran pekerjaan, akan mempertimbangkan resikonya. Mereka juga akan mengukur kemampuan diri, berfikir realistis apakah mampu mengerjakan hal tersebut dengan sempurna dan tanpa mengganggu pekerjaan pekerjaan lain yang telah ada sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemuda yang produktif merupakan pemuda yang memiliki target didalam suatu pekerjaan, mempunyai pengetahuan keterampilan, keahlian, sikap serta perilaku juga mengandalkan teknologi digital yang ada, maka orang yang produktif akan lebih maju dan berhasil dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang mana dapat memiliki pendapatan dan kesejahteraan pemuda.

#### 2.1.2.4 Hortikultura

Menurut Roedhy Poerwanto (2014 hlm 3) Hortikultura berasal dari bahasa latin *hortus* yang artinya adalah tanaman, serta *colera* artinya budidaya. Hortikultura dapat di definisikan sebagai cara budidaya tanaman yang dilakukan di kebun atau di halaman rumah. Pengelolaan dan pengembangan hortikultura memiliki ketentuan umum yang tercantum pada Undang-undang No.13 Tahun 2010 tentang hortikultura. Ketentuan tersebut menyatakan bahwa tanaman hortikultura sebagai kekayaan hayati yang merupakan salah satu kekayaan sumber daya alam di Indonesia yang sangat penting sebagai sumber pangan yang bergizi, bahan obat nabati, dan estetika yang bermanfaat dan berperan besar dalam meningkatkan

kualitas hidup masyarakat, sehingga hortikultura perlu dikelola dan dikembangkan secara efisien dan berkelanjutan.

Hortikultura yang berfokus pada penanaman yaitu tanaman buah, tanaman bunga, tanaman sayuran, tanaman obat serta taman. Secara umum hortikultura memiliki beberapa karakteristik, yang di antaranya: (1) Bersifat musiman, beberapa tanaman hortikultura tidak selalu berbuah atau dipanen disepanjang tahun melainkan hanya pada waktu tertentu saja (<1 tahun), misalnya panen pare yang memiliki umur panen 42-45 hari sesudah tanam. Buah melon 60 hari setelah tanam dan oyong 40 hari setelah tanam. (2) Bersifat mudah rusak, terutama tanaman yang memiliki kadar air yang tinggi, misal pada buah-buahan dan sayur-sayuran yang rentan terhadap kerusakan mekanis sehingga cenderung memiliki daya simpan yang tidak lama. (3) Beberapa tanaman hortikultura memiliki area penanaman yang spesifik sesuai dengan keadaan iklim dan lingkungan tertentu sebagai syarat tumbuh untuk mendapatkan kualitas yang baik, (4) Memiliki nilai estetika sehingga dapat memberikan unsur keindahan sekaligus kenyamanan ruang dan lingkungan.

Hortikultura adalah salah satu pertanian modern. Menurut Wahyu (2020 hlm 65-66) Fungsi tanaman hortikultura yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai penyedia makanan, hasil yang diperoleh dari tanaman hortikultura sangat bermanfaat bagi manusia.
- b. Tanaman hortikultura adalah sumber makanan kedua dalam kehidupan manusia.
- c. Sebagai fungsi ekonomi, karena tanaman hortikultura adalah sumber makanan kedua, banyak orang menjual tanaman dari tanaman ini. Target penjual untuk tanaman hortikultura memasuki pasar yang besar, sehingga pendapatan yang diterima juga akan besar.
- d. Sebagai fungsi kesehatan, satu jenis tanaman hortikultura adalah tanaman obat, yang artinya tanaman hortikultura memiliki fungsi pengobatan suatu penyakit.
- e. Fungsi sosial budaya, sebagai peran komoditas hortikultura sebagai salah satu tanaman indah dan kenyamanan lingkungan. Terutama untuk tanaman hortikultura tipe bunga yang memiliki keindahan sendirinya.

Hortikultura merupakan praktik penanaman yang modern yang berkembang berdasarkan pengembangan ilmu yang menghasilkan teknologi untuk memproduksi dan menangani komoditas hortikultura yang ditunjukkan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi maupun kesenangan pribadi, yang mana hortikultura kombinasi antara ilmu, teknologi, seni dan ekonomi. Menurut Roedhy Poerwanto (2014 hlm 3) hortikultura merupakan aplikasi ilmu pengetahuan dan seni untuk memecahkan masalah dan mengembangkan teknologi tanam buah, sayuran, bunga, tanaman hias, dan tanaman biofarman, serta sumber daya alam yang mendukungnya agar bermanfaat sebagai sumber pangan, serat, kesehatan, keindahan, kenyamanan dan memperkaya budaya, sehingga kehidupan manusia menjadi lebih baik serta alam semesta tetap lestari. Hal ini sangat penting untuk masyarakat dalam mengembangkan budidaya tanaman hortikultura ini, sehingga semakin tingginya pendapatan masyarakat, semakin pentingnya peran hortikultura bagi masyarakat.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

- 2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Sarno dengan 2019 judul "**Pemberdayaan Karang Taruna Desa Rakit melalui Kegiatan Budidaya dan Pengolahan Sayuran Organik**". Hasil penelitian sebagai berikut; (a) para pengurus dan anggota fokus pada kegiatan pengembangan potensi dan penggalian kemampuan secara terarah pada upaya peningkatan keterampilan dibidang kewirausahaan, peningkatan pengetahuan teknik budidaya dan pengelola sayuran organik secara baik dan benar; (b) Pemberdayaan karang taruna dilakukan melalui kegiatan pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan penyuluhan, pemberian materi dan penjelasan materi tentang pentingnya organik, teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik, kemudian kemudian melakukan pelatihan tentang pembuatan media tanam, teknik penanaman, pemeliharaan tanaman, panen dan pengelolaan sayuran organik serta kegiatan pendampingan berkelanjutan tentang kewirausahaan dan peningkatan usaha ekonomi produktif.
- 2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh Agus Dwi Cahya 2020 judul "**Strategi Peningkatan Produktivitas Usaha Pemuda Produktif Gunungkidul**".

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan motivasi peserta dalam mengembangkan usaha, pemanfaatan e-marketing, serta mengaplikasikan digital marketing dalam usaha. Luaran pengabdian ini adalah terbentuknya kepengurusan kelompok usaha pemuda produktif gunung kidul dan wadah silaturahmi sharing usaha dan saling memotivasi secara keberlanjutan melalui whatsapp group.

- 2.2.3 Penelitian yang dilakukan oleh Dhimas Aditya 2019 judul "**Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Pemura Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang**". Hasil penelitian sebagai berikut (1). Adanya program pemberdayaan usaha ekonomi produktif yang dilakukan melalui diskusi, sosialisasi serta pelatihan pengembangan minat dan usaha yang menghasilkan usaha topi tanjak melayu, ternak kambing. Dalam hal ini karang taruna sebagai fasilitator dan penggiat usaha tersebut. (2) Faktor pendukung yaitu adanya antusias pemuda dan pengurus dalam pelaksanaan dan peningkatan usaha ekonomi produktif di desanya. Dukungan diberikan dari pemerintah dan dinas sosial maupun instansi pemerintah lainnya untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan berupa bantuan dana maupun pelatihan-pelatihan dalam bidang kewirausahaan. Faktor penghambatnya yaitu adanya kendala dalam modal untuk melakukan usaha ekonomi produktif serta kesibukan masing-masing pengurus dan anggota yang menyebabkan belum adanya kekompakan untuk mencapai tujuan usaha ekonomi produktif.
- 2.2.4 Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Tri Trisnani tahun 2014 "**Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren Banguntapan Bantul**". Hasil penelitian menunjukkan: (1) pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma mencakup penyadaran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap penyadaran meliputi diskusi/*sharing*, pembukaan akses informasi dan sosialisasi. Tahap perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan dan perencanaan. Pelaksanaan meliputi pelatihan, pelaksanaan usaha anggota

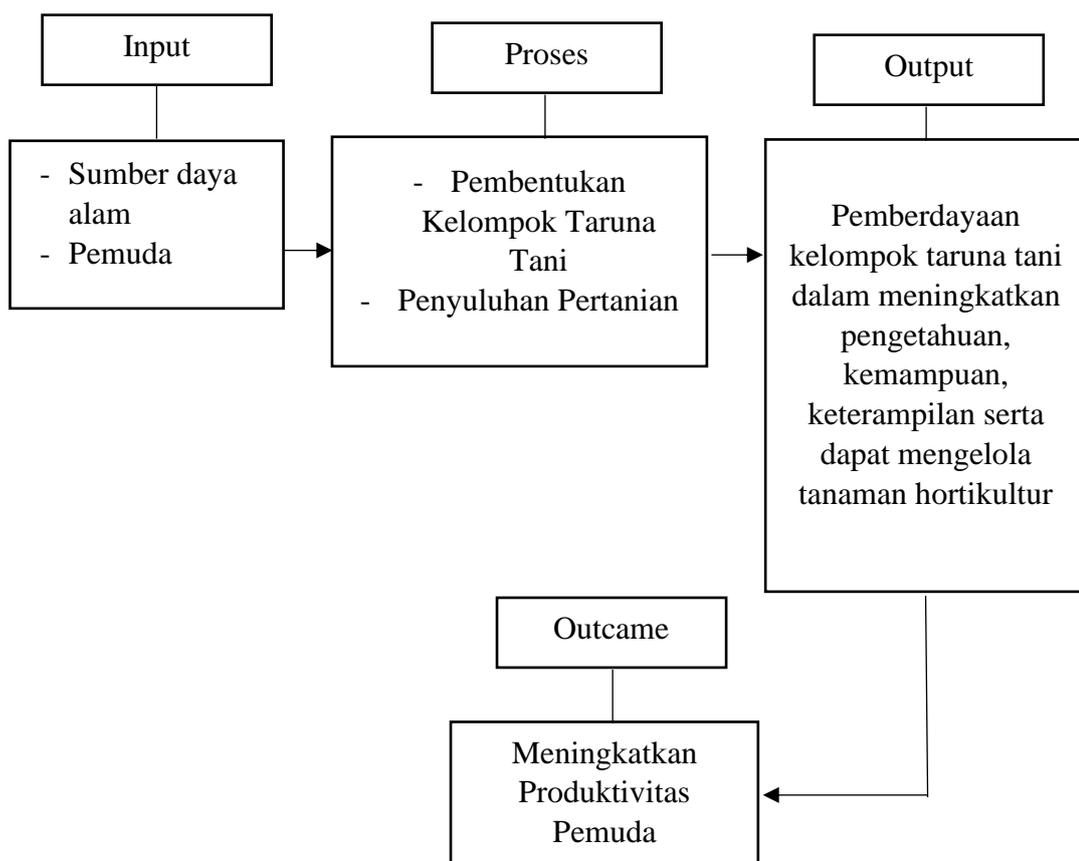
serta pendampingan. Tahap evaluasi dan pengembangan meliputi evaluasi dan pengembangan kegiatan usaha dengan pemeran serta komunitas poci. Peran Karang Taruna dalam pemberdayaan pemuda adalah sebagai fasilitator, motivator, teknik dan promosi; (2) dampak pemberdayaan pemuda dalam pada program usaha ekonomi produktif dirasakan banyak manfaatnya. Dampak tersebut dapat dikelompokkan meliputi aspek kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan vokasional dan kecakapan sosial. Faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas pinjam bantuan modal, dukungan dari berbagai pihak serta banyaknya jaringan mitra karang taruna. Faktor penghambatnya yaitu konsistensi anggota yang belum mau diajak berkembang, modal bergilir yang sempat mengalami kendala dan kesibukan masing-masing pengurus dan anggota.

- 2.2.5 Penelitian yang dilakukan oleh Elhan Satrio Pambuko 2011 judul **‘Pemberdayaan Pemuda Tani Dalam Pengembangan Pestisida Di Desa Blumbang Kecamatan Tawangmagu Kabupaten Karanganyar’**. Hasil dari kegiatan bahwa pencapaian tujuan pemberdayaan, yaitu pemuda tani mengetahui, menerima dan menyadari pentingnya membuat, mengaplikasi, dan mengembangkan pestisida nabati. Ditandai dengan peningkatan kesejahteraan, yaitu peningkatan pendapatan, memperoleh pengakuan dari masyarakat karena kemampuan memproduksi pestisida nabati dan memperbaiki tingkat kesehatan karena menggunakan pestisida nabati yang tidak mengandung residu beracun.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Pemberdayaan merupakan suatu proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi diri, dan mampu dalam memahami kondisi di lingkungan masyarakat serta menghadapi permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi. Pemberdayaan masyarakat berniat dapat memandirikan masyarakat dalam mengelola potensi alam yang ada disekitarnya. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yaitu dengan di bentuk kelompok pemuda tani/taruna tani yang di dampingi oleh Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Cibeureum, kemudian di dalam

pendampingan tersebut ada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang membentuk kelompok taruna tani serta memberikan dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dengan memberikan materi/metode dan strategi, yang mana di dalamnya dapat meningkatkan kemampuan pemuda untuk lebih mandiri dan dapat mengembangkan dirinya. Serta adanya penyuluh yang sangat dibutuhkan keterlibatannya untuk melakukan komunikasi informasi dengan tujuan membantu pemuda dengan memberikan pendapat sehingga bisa membuat suatu keputusan yang benar. Dengan adanya pemberdayaan melalui kelompok taruna tani ini maka dapat menghasilkan *output* seperti dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan serta dapat mengelola budidaya tanaman hortikultura yang mana hasilnya dapat meningkatkan produktifitas pemuda.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

#### **2.4 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana Pemberdayaan Taruna Tani melalui Budidaya Tanaman Holtikultura untuk Meningkatkan Produktivitas Pemuda di Desa Setiawargi Kota Tasikmalaya?